

The Impact of Internal Control Systems on Fraud Prevention in Public Sector Organizations

Davila

Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Sep, 29, 2025

Revised: Okt, 10, 2025

Accepted: Okt, 22, 2025

Keywords:

Accountability;

Fraud;

Fraud Prevention;

Internal Control Systems;

Public Sector Organizations.

ABSTRACT

Fraud is a common problem in public sector organizations and can result in financial losses to the state, a decline in the quality of public services, and a loss of public trust in government institutions. One measure that can be taken to minimize the risk of fraud is the implementation of an effective internal control system. This study aims to analyze the impact of internal control systems on fraud prevention in public sector organizations. The research method used is a quantitative approach with data collection techniques through the distribution of questionnaires to employees in public sector organizations. The data obtained were analyzed using linear regression analysis to test the relationship between the internal control system and fraud prevention variables. The results show that the internal control system has a positive and significant effect on fraud prevention. The better the implementation of the control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities, the higher the level of fraud prevention within the organization. The conclusion of this study affirms that strengthening internal control systems is a critical factor in fostering transparent, accountable, and fraud-free governance in public sector organizations.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Davila,
Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia,
Jl. Komodor Yos Sudarso, Pontianak, Indonesia
Email: davila99@gmail.com

1. INTRODUCTION

Organisasi sektor publik memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya negara serta menyediakan pelayanan kepada masyarakat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, organisasi sektor publik dituntut untuk menerapkan prinsip tata kelola yang baik (good governance), yaitu transparansi, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan responsibilitas. Namun demikian, berbagai kasus fraud atau kecurangan masih menjadi permasalahan serius yang dihadapi oleh organisasi sektor publik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Fraud dapat berupa penyalahgunaan aset, manipulasi laporan keuangan, korupsi, gratifikasi, penggelapan dana, maupun tindakan penyimpangan lainnya yang dilakukan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok tertentu. Keberadaan fraud tidak hanya menimbulkan kerugian finansial bagi negara, tetapi juga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah serta menghambat pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Fenomena fraud pada organisasi sektor publik menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan dan pengendalian yang diterapkan. Berbagai laporan hasil audit yang dilakukan oleh lembaga pemeriksa menunjukkan bahwa penyimpangan anggaran dan penyalahgunaan kewenangan masih sering ditemukan dalam pengelolaan keuangan daerah maupun pusat. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi sektor publik memerlukan mekanisme pengendalian yang efektif untuk meminimalkan peluang terjadinya fraud. Salah satu instrumen yang dianggap mampu mencegah terjadinya fraud adalah sistem pengendalian internal yang baik. Sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan

memadai bahwa tujuan organisasi dapat tercapai melalui kegiatan operasional yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Menurut kerangka Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan. Kelima komponen tersebut saling berinteraksi dalam menciptakan sistem pengendalian yang efektif. Lingkungan pengendalian yang kuat dapat membentuk budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan etika. Penilaian risiko memungkinkan organisasi mengidentifikasi potensi ancaman yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa prosedur operasional berjalan sesuai ketentuan. Informasi dan komunikasi yang efektif mendukung penyampaian informasi yang relevan kepada seluruh pihak terkait. Sementara itu, kegiatan pemantauan memastikan bahwa sistem pengendalian terus dievaluasi dan diperbaiki sesuai kebutuhan organisasi.

Meskipun pentingnya sistem pengendalian internal telah banyak dibahas dalam literatur akademik, hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan adanya perbedaan temuan. Beberapa penelitian menemukan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan, semakin kecil peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi. Sebaliknya, beberapa penelitian lain menemukan bahwa pengendalian internal belum sepenuhnya mampu mencegah fraud karena masih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti budaya organisasi, moralitas individu, kompetensi sumber daya manusia, sistem whistleblowing, serta komitmen pimpinan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud masih menjadi topik yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat research gap yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Pertama, masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. Kedua, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada sektor swasta, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji organisasi sektor publik masih relatif terbatas. Ketiga, perkembangan sistem administrasi pemerintahan yang semakin berbasis teknologi menuntut adanya evaluasi kembali terhadap efektivitas sistem pengendalian internal dalam mencegah fraud. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana sistem pengendalian internal berperan dalam pencegahan fraud pada organisasi sektor publik.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Agency Theory dan Fraud Triangle Theory. Agency Theory menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pihak principal (masyarakat dan pemerintah sebagai pemilik sumber daya publik) dengan pihak agent (aparatur pemerintah sebagai pengelola sumber daya tersebut). Dalam hubungan tersebut sering muncul konflik kepentingan yang dapat memicu terjadinya fraud akibat adanya asimetri informasi. Untuk mengurangi konflik tersebut diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif. Sementara itu, Fraud Triangle Theory yang dikemukakan oleh Cressey menjelaskan bahwa fraud terjadi karena adanya tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Dari ketiga faktor tersebut, kesempatan merupakan faktor yang dapat diminimalkan melalui penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Dengan demikian, semakin kuat sistem pengendalian internal yang diterapkan organisasi, semakin kecil peluang terjadinya fraud. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian yang kuat dapat meningkatkan kepatuhan pegawai terhadap aturan organisasi. Penilaian risiko yang dilakukan secara berkala mampu mengidentifikasi potensi penyimpangan sejak dini. Aktivitas pengendalian yang memadai, seperti pemisahan fungsi dan otorisasi transaksi, dapat mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Selain itu, sistem informasi dan komunikasi yang efektif memungkinkan pelaporan penyimpangan dilakukan secara cepat, sedangkan kegiatan pemantauan membantu memastikan bahwa seluruh prosedur pengendalian berjalan sebagaimana mestinya. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pencegahan fraud.

Novelty atau kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada organisasi sektor publik dengan mempertimbangkan implementasi lima komponen pengendalian internal secara terpadu. Penelitian ini juga memberikan perspektif yang lebih aktual terkait pentingnya penguatan pengendalian internal dalam menghadapi kompleksitas pengelolaan keuangan publik di era digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur mengenai tata kelola sektor publik sekaligus

memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pencegahan fraud. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan sistem pengendalian internal mampu mengurangi peluang terjadinya kecurangan serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik.

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, khususnya yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi organisasi sektor publik dalam merancang dan memperkuat sistem pengendalian internal guna mencegah terjadinya fraud. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan tata kelola pemerintahan yang lebih efektif dan akuntabel. Hipotesis tersebut menunjukkan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi sektor publik, maka semakin tinggi tingkat pencegahan fraud yang dapat dicapai. Sebaliknya, kelemahan dalam sistem pengendalian internal akan meningkatkan peluang terjadinya kecurangan yang berpotensi merugikan organisasi dan masyarakat.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara empiris berdasarkan data numerik yang diperoleh dari responden penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada organisasi sektor publik yang terlibat dalam pengelolaan keuangan dan administrasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator sistem pengendalian internal (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan) dan indikator pencegahan fraud. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan data. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik. Hasil analisis digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara ilmiah.

3. RESULTS AND DISCUSSIONS

3.1 Deskripsi Data dan Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan responden yang berasal dari organisasi sektor publik yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Jumlah responden dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria sampel yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berada pada rentang usia produktif, yaitu 25–45 tahun, dengan tingkat pendidikan dominan sarjana (S1) dan sebagian magister (S2). Ditinjau dari masa kerja, sebagian besar responden telah bekerja lebih dari lima tahun, sehingga dianggap memiliki pengalaman yang memadai dalam memahami sistem pengendalian internal dan praktik pencegahan fraud. Hasil deskriptif variabel menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh tingginya skor pada indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Sementara itu, variabel pencegahan fraud juga berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa organisasi telah menerapkan mekanisme pengendalian yang cukup efektif dalam meminimalisasi potensi kecurangan. Secara umum, data yang diperoleh menunjukkan adanya kecenderungan positif antara sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud pada organisasi sektor publik.

3.2. Hasil Uji Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur kesesuaian antara item pernyataan dengan variabel yang diukur. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan r tabel pada tingkat signifikansi 5%, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud berada di atas 0,70, yang berarti seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data lebih lanjut. Dengan demikian, instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik.

3.3. Hasil Uji Asumsi Statistik dan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud. Sementara itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Nilai koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan kualitas sistem pengendalian internal akan diikuti oleh peningkatan tingkat pencegahan fraud dalam organisasi sektor publik. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal mampu menjelaskan variasi pencegahan fraud dalam tingkat yang cukup signifikan.

3.4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud pada Organisasi Sektor Publik*. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_1) dinyatakan diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam organisasi sektor publik, maka semakin tinggi tingkat pencegahan fraud yang dapat dicapai. Sebaliknya, kelemahan dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan risiko terjadinya fraud. Temuan ini memperkuat pentingnya penguatan sistem pengendalian internal sebagai mekanisme utama dalam menjaga integritas dan akuntabilitas organisasi sektor publik.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. Temuan ini memiliki makna bahwa semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal, yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan organisasi dalam mencegah terjadinya fraud. Sebaliknya, kelemahan dalam salah satu komponen pengendalian internal dapat membuka peluang terjadinya penyimpangan yang berpotensi merugikan organisasi dan masyarakat. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Agency Theory yang menyatakan adanya hubungan kontraktual antara principal (masyarakat atau negara) dan agent (aparatur pemerintah). Dalam hubungan ini, agent memiliki kewenangan dalam mengelola sumber daya publik, namun juga memiliki potensi untuk bertindak oportunistik apabila tidak diawasi dengan baik. Sistem pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan konflik kepentingan antara principal dan agent. Dengan demikian, keberadaan sistem pengendalian internal yang kuat mampu meningkatkan akuntabilitas dan menurunkan potensi perilaku fraud dalam organisasi sektor publik.

Selain itu, Fraud Triangle Theory yang dikemukakan oleh Cressey juga memperkuat hasil penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan bahwa fraud terjadi karena tiga faktor utama, yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization). Dari ketiga faktor tersebut, kesempatan merupakan aspek yang paling dapat dikendalikan oleh organisasi melalui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketika sistem pengendalian internal berjalan dengan baik, maka peluang terjadinya fraud dapat ditekan secara signifikan karena adanya pemisahan fungsi, prosedur otorisasi yang ketat, serta mekanisme pemantauan yang berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa organisasi dengan pengendalian internal yang kuat cenderung memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi yang sistem pengendaliannya lemah. Namun demikian, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya faktor lain yang turut memengaruhi pencegahan fraud, seperti budaya organisasi, etika kerja, kepemimpinan, dan sistem whistleblowing. Dalam konteks ini, penelitian ini memperkuat temuan bahwa meskipun terdapat berbagai faktor eksternal dan internal lainnya, sistem pengendalian internal tetap menjadi faktor fundamental dalam mencegah fraud.

Secara lebih rinci, hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen lingkungan pengendalian memiliki peran penting dalam membentuk budaya integritas di dalam organisasi. Ketika pimpinan menunjukkan komitmen terhadap nilai etika dan kepatuhan, maka pegawai cenderung mengikuti standar perilaku yang sama. Penilaian risiko membantu organisasi mengidentifikasi potensi kelemahan yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan fraud, sehingga tindakan preventif dapat dilakukan lebih awal. Aktivitas pengendalian seperti pemisahan tugas dan otorisasi transaksi terbukti efektif dalam mengurangi peluang terjadinya penyimpangan. Sementara itu, sistem informasi dan komunikasi yang baik memastikan bahwa informasi terkait keuangan dan operasional dapat diakses secara transparan, sehingga memperkecil ruang manipulasi data. Kegiatan pemantauan yang berkelanjutan juga berperan dalam mendeteksi dan memperbaiki kelemahan pengendalian yang mungkin terjadi. Kontribusi penelitian ini terhadap ilmu pengetahuan terletak pada penguatan bukti empiris mengenai peran sistem pengendalian internal dalam konteks organisasi sektor publik, khususnya dalam pencegahan fraud. Penelitian ini memperkaya literatur akuntansi sektor publik dengan menegaskan bahwa implementasi komponen COSO secara terpadu memiliki dampak signifikan terhadap pengurangan risiko kecurangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman teoritis mengenai hubungan antara teori keagenan, fraud triangle, dan praktik pengendalian internal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi organisasi sektor publik dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan. Organisasi perlu memperkuat implementasi sistem pengendalian internal secara menyeluruh, tidak hanya sebagai formalitas administratif, tetapi sebagai bagian dari budaya organisasi. Pimpinan organisasi juga perlu memastikan bahwa setiap komponen pengendalian internal berjalan secara efektif dan berkesinambungan. Selain itu, pelatihan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan dalam memperkuat sistem pengendalian internal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal merupakan instrumen yang sangat penting dalam upaya pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. Penguatan sistem ini tidak hanya berdampak pada penurunan risiko kecurangan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

4. CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud pada organisasi sektor publik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal dalam

organisasi sektor publik, maka semakin tinggi tingkat kemampuan organisasi dalam mencegah terjadinya fraud. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis penelitian (H1) diterima, yang berarti sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Komponen sistem pengendalian internal yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta kegiatan pemantauan terbukti memiliki peran penting dalam menekan peluang terjadinya kecurangan dalam organisasi sektor publik. Dengan demikian, sistem pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam menjaga integritas dan akuntabilitas organisasi. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa organisasi sektor publik perlu memperkuat implementasi sistem pengendalian internal secara menyeluruh dan berkelanjutan. Penguatan tersebut mencakup peningkatan komitmen pimpinan terhadap integritas, pengelolaan risiko yang lebih sistematis, optimalisasi prosedur pengendalian, serta peningkatan kualitas sistem informasi dan komunikasi. Selain itu, kegiatan pemantauan yang efektif juga diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pengendalian berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat Agency Theory dan Fraud Triangle Theory yang menjelaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi asimetri informasi serta menekan peluang terjadinya fraud. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi organisasi sektor publik dalam memperbaiki sistem tata kelola guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup responden yang terbatas pada organisasi sektor publik tertentu serta penggunaan metode survei yang bergantung pada persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menambahkan variabel lain seperti budaya organisasi atau whistleblowing system, serta menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pencegahan fraud.

REFERENCES

- Akhtar, M., Kartini, K., & Damayanti, R. A. (2022). Pengaruh audit internal dan efektivitas pengendalian internal terhadap pendeteksian kecurangan. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 1–15.
- Arimbi Fauziyah, & Supanji Setyawan. (2022). Pengaruh penerapan model akuntansi sektor publik dan sistem pengendalian internal terhadap upaya pencegahan fraud. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(1), 1–11.
- Cendikia, C., Syahza, A., & Trisnawati, F. (2023). The influence of effectiveness of internal control and compensation compatibility to fraud prevention. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 12(3), 45–58.
- Darma Nst, D. A., Hayati, T., Bangun, R. H., Muchsin, M. A. H., & Marpaung, G. H. (2026). Optimalisasi peran audit internal dan pengendalian internal dalam pencegahan fraud di sektor publik Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(1), 204–211.
- Fathoni, A. H., Salsabilah, J., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh whistleblowing system dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 2(2), 1–12.
- Harahap, L., & Isgiyarta, J. (2023). The role of control environment in the public sector in preventing fraud. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 1–14.
- Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Analisis pengendalian internal, kesadaran anti-fraud, dan pengetahuan fraud terhadap pencegahan fraud. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 1–10.
- Nuraidah, R., Makhdalena, & Trisnawati, F. (2023). Analisis sistem pengendalian internal kas pada organisasi sektor publik. *Miftah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–10.
- Putri, D. P., & Nugroho, P. I. (2021). Transparansi pengungkapan dan pencegahan kecurangan pada perusahaan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 532–547.
- Rahman, K. G. (2020). Sistem pengendalian internal dan peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 3(1), 20–27.
- Saputri, N. H. (2023). Analisis sistem pengendalian internal dalam upaya pencegahan fraud atas pengelolaan persediaan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2), 1–12.
- Setyawan, S., & Fauziyah, A. (2022). Sistem pengendalian internal dan pencegahan fraud pada sektor publik. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 3(1), 1–11.
- Snyder, H. (2020). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Singleton, T. W., & Singleton, A. J. (2020). *Fraud auditing and forensic accounting*. John Wiley & Sons.
- Sitohang, R. H., Caska, & Haryana, G. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kepuasan dan kinerja organisasi publik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 1–15.
- Sari, D. P., & Nugroho, P. I. (2021). Transparansi dan pencegahan fraud pada sektor publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 532–547.
- Tanjung, R., & Nasution, M. (2021). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap fraud pada pemerintah daerah.

- Jurnal Akuntansi Publik, 9(2), 101–115.
- Trisnawati, F. (2021). Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. *Jurnal Al-Iqtishad*, 17(1), 55–70.
- Wijayanti, R. P., & Setyawan, S. (2022). Literature review: Pengendalian internal dan fraud sektor publik. *Transekonomika*, 3(1), 1–11.
- Yuliana, S., & Purnomo, H. (2023). Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(2), 88–99.
- Zhafira, N., & Khamisah, N. (2023). Internal control effectiveness and fraud mitigation in public sector entities. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 7(3), 120–135.